

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap Organisasi usaha sudah barang tentu mempunyai orientasi laba yang setinggi-tingginya. Kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kebutuhan penjualan tergantung kepada ketersediaan produksi barang/jasa yang dihasilkan. Hal lain yang menjadi tolok ukur sebuah perusahaan berkaitan dengan kemampuan financial adalah pengelolaan modal kerja lainnya yaitu kas. Kebijakan structural manajemen perusahaan dalam menentukan jumlah perputaran persediaan barang dan perputaran kas menjadi hal menarik karena pos-pos tersebut merupakan salah satu dari pos yang sangat mempengaruhi tingginya laba yang di hasilkan oleh perusahaan dan cara mengolah perputaran kas dan perputaran persediaan barang harus secara tepat agar operasional perusahaan tetap berjalan dan tidak menimbulkan pos-pos yang lain tidak bergerak. Kebijakan structural manajemen perusahaan tentang perputaran kas dan perputaran persediaan barang terhadap laba menjadi hal yang ingin peneliti angkat dalam kajian penelitian ini. Seberapa besar pengaruh kebijakan perputaran kas dan perputaran persediaan barang terhadap tingkat laba yang dihasilkan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan

kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah likuiditas yang diukur dengan Kas ( $X_1$ ) dan persediaan barang ( $X_2$ ) kemudian yang menjadi variabel yang terikat adalah Laba ( $Y$ ). Dari berbagai macam aktivitas yang dilakukan perusahaan mengenai pengelolaan aktiva khususnya kas dan persediaan akan sangat penting untuk dilakukan. Kecakapan manajemen dalam mengelola perputaran kas dan perputaran persediaan barang menjadi fokus peneliti dalam kajian ini. Pengambilan objek penelitian secara time series yaitu tertuju pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Mengindikasikan fenomena bahwa pengelolaan modal kerja khususnya kas adalah sangat dilematis. Artinya ketika tingkat prosentase kas tinggi akan berpengaruh kepada kemampuan likuiditas, namun dilain pihak keberadaan kas yang terlalu tinggi akan menyebabkan pos operasional aktiva yang lain kurang produktif. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Karena keputusan manajemen untuk memutar modal kerjanya dalam hal ini kas dan persediaan barang akan berdampak pada operasional produksi untuk memenuhi kebutuhan penjualan, setiap bentuk produksi akan berpengaruh kepada proses perputaran persediaan, karena prosedur operasional harus melewati tahap penyimpanan barang sebelum diperdagangkan, perputaran kas dan persediaan menjadi satu hal yang saling

berhubungan dalam mengelola perusahaan untuk memutar kembali harta menjadi kas kembali yang nantinya akan berpengaruh kepada tingkat laba yang didapatkan.

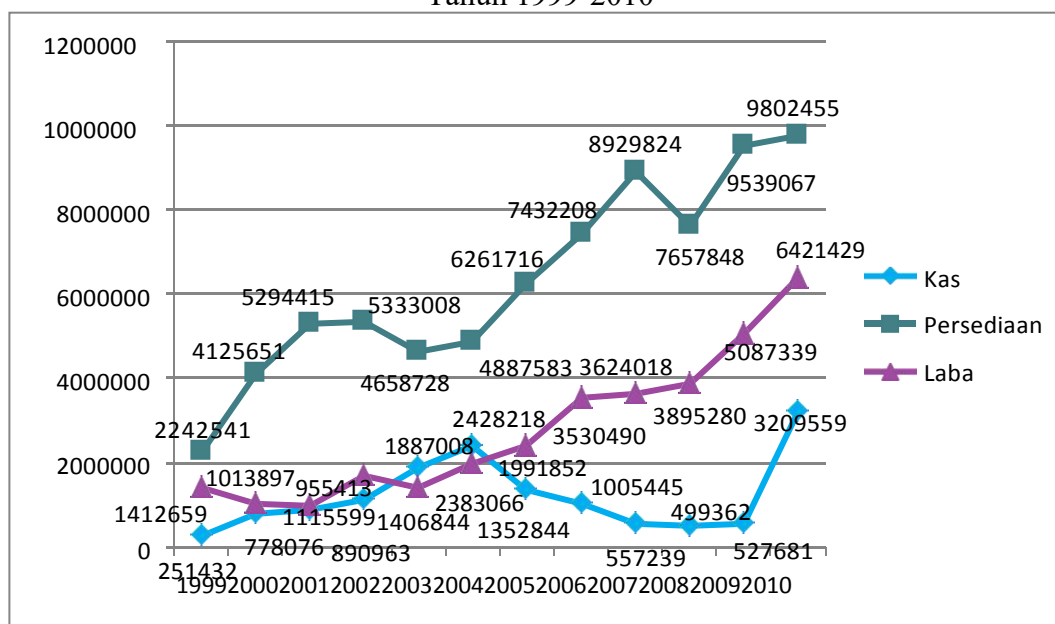
Tabel perkembangan kas,persediaan dan laba pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

**Table 1**  
**Kas,persediaan dan laba**  
**PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.**  
**Tahun 1999-2010**

Tahun	Kas	Persediaan	Laba
1999	251.432	2.242.541	1.412.659
2000	778.076	4.125.651	1.013.897
2001	890.963	5.294.415	955.413
2002	1.115.599	5.333.008	1.671.084
2003	1.887.008	4.658.728	1.406.844
2004	2.428.218	4.887.583	1.991.852
2005	1.352.844	6.261.716	2.383.066
2006	1.005.445	7.432.208	3.530.490
2007	557.239	8.929.824	3.624.018
2008	499.362	7.657.848	3.895.280
2009	527.681	9.539.067	5.087.339
2010	3.209.559	9.802.455	6.421.429

Sumber: laporan keuangan perusahaan PT. Hanjaya Sampoerna Tbk.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 1999-2010

Gambar 1.1  
Kas, Persediaan dan Laba PT.  
Hanjaya Mandala Sampoerna  
Tahun 1999-2010



Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Barang terhadap Laba pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. Perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membelanjakan kebutuhan operasi sehari – hari. Adanya kas yang cukup, memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas agar tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya jumlah kas yang berlebihan menunjukkan bahwa dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak di gunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan.

Sebaliknya, kekurangan jumlah kas merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dana yang ditanamkan pada aktiva lancar juga mengalami proses perputaran. Perusahaan mengadakan pengelolaan aktiva lancar adalah dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar tersebut. Perputaran dana yang tertanam pada aktiva lancar akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam jangka waktu periode tertentu, dan kembalinya secara berangsur-angsur sesuai dengan keluarnya barang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang efektif dan diperlukan metode-metode yang tepat agar tercapai tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Bedasarkan fenomena yang terjadi diatas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “ **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Laba pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk di Jakarta.**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membuat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2000 laba mengalami penurunan tetapi tidak di barengi dengan kas dan persediaan.
2. Laba pada tahun 2001 mengalami penurunan tetapi pada saat bersamaan kas dan persediaan mengalami peningkatan yang fluktuatif.
3. Pada saat perusahaan menaikkan kas dan mendapatkan laba yang tinggi tidak dibarengi dengan peningkatan persediaan terjadi pada tahun 2004.

4. Penurunan kas yang ekstrim terjadi pada tahun 2007, ketika perusahaan menaikkan persediaan dan terjadi kenaikan terhadap laba.
5. Laba mengalami kenaikan pada tahun 2008 tetap kas dan persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas peneliti membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar Pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.?
2. Seberapa besar Pengaruh Perputaran Persediaan Barang terhadap Laba di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.?
3. Seberapa besar Pengaruh Perputaran Kas dan Pengaruh Perputaran Persediaan Barang terhadap Laba di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sehingga dari beberapa identifikasi masalah di atas dapat diambil beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap laba di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2. Mengetahui pengaruh perputaran persediaan barang terhadap laba PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

3. Mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan barang terhadap laba di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Pengembangan Ilmu**

Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap perkembangan ilmu manajemen keuangan terutama sebagai bahan referensi serta masukan bagi pihak lain untuk mengembangkan keilmuannya yang berkaitan dengan manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan barang terhadap laba dan mampu memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam menghasilkan efektivitas laba melalui penjelasan persediaan barang. Selain itu pula dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laba.

### **1.5.2. Pengembangan Praktis (Guna Laksana)**

Menambah kajian pengetahuan dan ilmu pemahaman tentang disiplin ilmu yang dipelajari. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang adanya pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan barang terhadap laba.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**



Siklus arus kas yang terjadi pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna mengalami beberapa tahap sebelum menjadi kas kembali. Tahapan-tahapan tersebut adalah

1. Kas menurut Munawir (1986:158)

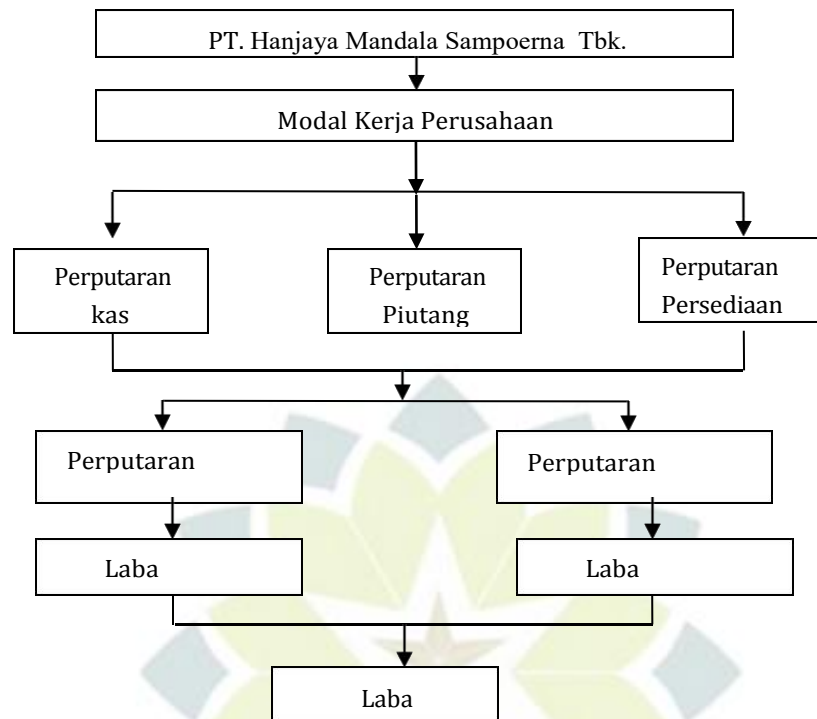
Jika suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah kas yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Sedangkan jumlah kas yang relative kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang didapat akan lebih besar.

2. Perputaran persediaan mengindikasikan perusahaan untuk menyediakan persediaan barang dalam mendukung tercapainya penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan semakin tinggi bagi perusahaan dalam hal penjualan.
3. Penjualan adalah barang hasil produksi perusahaan yang di jual oleh perusahaan terhadap konsumen baik secara tunai maupun kredit, apabila penjualan dilakukan secara kredit maka akan menimbulkan piutang.
4. Laba merupakan hasil dari penjualan dan pendapatan perusahaan dari aspek-aspek lainnya dikurangi oleh biaya-biaya operasional perusahaan. Maka untuk mengukur berapa kali kemampuan kas dan persediaan untuk menghasilkan laba yang maksimal, digunakan perputaran dalam setiap indikator tersebut. Dalam penelitian ini hanya akan mengukur perputaran kas dan perputaran persediaan yang akan menghasilkan laba yang diperoleh pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

Adapun gambar skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**





## 1.7 Hipotesis

Menurut Arikunto (2006:71), hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata, “*hypo*” artinya dibawah dan “*thesa*” artinya kebenaran. Sesuai dengan kerangka berpikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Perputaran kas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap laba ( $Y$ )

$H_a$  = Perputaran kas ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap laba( $Y$ )

$H_0$  = Perputaan persediaan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap laba ( $Y$ )

$H_a$  = Perputaan persediaan( $X_2$ ) berpengaruh terhadap laba ( $Y$ )

$H_0$  = Perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran persediaan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap laba. ( $Y$ )

$H_a$  = Perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran persediaan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap laba ( $Y$ )



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG